

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlakunya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 4 tahun 1960 yang menyatakan bahwa laut wilayah lebarnya 12 mil diukur dari garis pangkal lurus dan bahwa semua kepulauan dan laut yang terletak di antaranya harus dianggap sebagai satu kesatuan yang bulat maka luas wilayah Indonesia merupakan Negara kepulauan yang letaknya tersebar di sekitar khatulistiwa. Luas wilayah lautan lebih luas dari pada luas wilayah daratan. Indonesia terdiri atas sekitar 3.300.000 kilometer persegi perairan laut yang terkenal dengan nama Laut Nusantara, dan 1.900.000 kilometer persegi daratan berupa pulau dan perairan laut.¹

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Provinsi ini merupakan bagian dari Indonesia yang memiliki lautan yang lebih luas dari pada daratan. Sumatera Barat memiliki lebih kurang 300 pulau. Sebanyak 252 pulau terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Keberadaan pulau-pulau yang terdapat di Sumatra Barat dihubungkan oleh kapal-kapal dan perahu-perahu tradisional, kapal dan perahu tradisional memegang peranan penting, baik

¹Lemhannas. *Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm. 28.

sebagai alat transportasi angkutan perdagangan maupun sebagai alat penangkapan ikan.²

Provinsi Sumatera Barat menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah dan sejumlah pulau di lepas pantai Sumatera Barat seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km², berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Sumatera Barat memiliki wilayah Pesisir di tujuh Kabupaten dan Kota yaitu Kepulauan Mentawai, Pasaman Barat, Agam, Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kota Padang dan Pesisir Selatan dengan luas laut kurang lebih 37.363,75 kilometer persegi, Panjang garis pantai 1973,24 kilometer, jumlah pulau 185 pulau.³

Sumatera Barat terdapat banyak pulau membuat provinsi ini mempunyai salahsatu variasi jenis wisata yaitu wisata bahari hal ini dipengaruhi oleh letak geografis Sumatera Barat yang mengarah pada Samudera Hindia sehingga memiliki potensi laut yang cukup menjanjikan untuk wisatawan. Beberapa objek wisata bahari yang ada di provinsi Sumatera Barat memiliki pesona keindahan masing-masing.

Kota Pariaman berpeluang mengembangkan pariwisata di sektor wisata bahari karena memiliki letak geografis di sekitar pesisir. Wisata pantai di Kota Pariaman diantaranya Pantai Gandoriah, Pantai Cermin dan Pantai Kata. Selain itu juga terdapat wisata pulau, seperti Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, dan Pula Ujung. Untuk

²Sarjulis. "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam 1970-2009". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang tahun 2011, hlm. 56.

³Badan Pusat Statistik. *Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2016.

mencapai pulau-pulau tersebut terdapat 40 buah kapal wisata, untuk kapal wisata yang ada di pelabuhan setiap waktu ada 22 buah kapal wisata. Pelabuhan untuk kapal wisata di hari biasa terdapat satu pelabuhan yang terletak di Pantai Gandoriah, sedangkan pada hari-hari libur terdapat 2 pelabuhan yang terletak di Muara Pantai Gandoriah dan Pantai Cermin.⁴

Para pengunjung wisata bahari pada hari-hari biasa tidak terlalu ramai dalam sehari kapal yang beroperasi paling sedikit 3 sampai 4 buah kapal, sedangkan pada hari libur atau hari-hari besar para pengunjung sangat ramai kapal yang beroperasi bisa mencapai 40 kapal bahkan kapal wisata tersebut sampai mendapat giliran 2 kali perjalanan untuk mengangkut para penumpang.

Wisata bahari memberikan kesenangan tersendiri bagi wisatawan karena berwisata di pantai atau pulau-pulau yang indah akan menimbulkan kenangan tersendiri yang pada akhirnya menjadi suatu ikatan emosional. Keterikatan tersebut yang biasanya terbentuk dalam jangka waktu panjang setelah mempunyai hubungan batin dengan tempat tersebut.⁵

Obyek wisata bahari menjadi obyek wisata kebanggaan Kota Pariaman, pasir putih dan air laut yang biru dengan pulau yang indah memberikan nuansa tersendiri pada pantai Kota Pariaman. Dengan menyewa perahu motor dari pelabuhan Pariaman Pantai Gandoriah dapat menyeberang menuju Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, dan Pulau Ujung. Obyek wisata baharisaat ini dapat dikatakan sebagai salah

⁴Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. *Statistik Kepariwisata Kota Pariaman 2016*. Pariaman: disbudpar, 2017.

⁵Altman. *Wisata Bahari*. Jakarta: Salemba Empat, 1992, hlm. 23.

satu tujuan wisata utama di Sumatera Barat dikarenakan kondisi obyek wisata bahari yang berada di Kota Pariaman memang sudah terkelola dengan baik dan terstruktur, dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.⁶

Salah satu potensi pariwisata pulau yang sangat terkenal di lepas pantai Kota Pariaman adalah Pulau Angso Duo. Selama ini Pulau Angso Duo hanya ramai di kunjungi saat pesta pantai sehabis lebaran. Sebelum tahun 2013, saat itu ada perahu yang melayani kunjungan masyarakat ke Pulau Angso Duo, di luar lebaran tidak ada angkutan perahu. Setelah tahun 2013, sudah ada perahu yang *stand by* membawa calon penumpang yang ingin menikmati keindahan Pulau Angso Duo.⁷ Pulau Angso Duo terletak sekitar 2 kilometer dari tepi pantai Kota Pariaman menempuh perjalanan lebih kurang 10 menit dengan menaiki *boat*. Keliling pulau Angso Duo lebih kurang 1 kilometer. Kebanyakan tanaman di pulau Angso Duo adalah kelapa dan tumbuhan lainnya.⁸

Dalam rangka meningkatkan dan menarik wisatawan ke Kota Pariaman, Pemerintah Kota Pariaman terus menata dan melakukan perbaikan terhadap sektor-sektor penunjang pariwisata diantaranya transportasi, fasilitas umum, keamanan pantai dan mempercantik pantai dengan taman-taman, peslestrian, pembuatan stasiun

⁶Elfadri, dkk. "Membangkitkan Pesona Si Angso Duo".Pariaman: *Majalah Pemko Pariaman*, Edisi 21, 2015, hlm. 6.

⁷Bagindo Armaidid Tanjung. *Kota Pariaman Dulu, Kini dan Masa depan*. Padang: Pustaka Artaz, 2006, hlm. 184.

⁸*Ibid*, Hlm.184.

kereta kancil,serta pembangunan dermaga kapal pada tahun 2014, melalui Dinas Kelautan dan Perikanan.⁹

Perkembangan transportasi laut memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan, melalui sarana transportasi laut yang digunakan memungkinkan adanya peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat. Peran transportasi sangat penting dalam sistem kepariwisataan dimana sektor transportasi membawa wisatawan dari asal wisatawan menuju daerah tujuan wisatawan. Usaha pariwisata transportasi antar pulau di Kota Pariaman sebelumnya sudah ada sebelum pulau-pulau yang ada di laut Kota Pariaman menjadi obyek wisata.¹⁰

Untuk keperluan pengangkutan wisatawan pariwisata Kota Pariaman masyarakat yang biasa berprofesi dari nelayan beralih profesi menjadi kapal angkut untuk mengantarkan wisatawan ke Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, dan Pulau Ujung. Dalam perkembangan transportasi, masyarakat yang biasa menggunakan perahu tradisional sekarang sudah menggunakan *boat* untuk mengangkut penumpang ke pulau. Alat transportasi yang berkembang juga berpengaruh kepada pendapatan masyarakat yaitu bermunculan pengusaha-pengusaha perahu seperti Ujang Pagai, Umar, Feri dan pengusaha perahu lainnya yang menyewakan perahu mereka untuk para nelayan yang ingin bekerja sebagai pengangkut para wisatawan ke pulau-pulau yang ingin di kunjungi oleh wisatawan. Selain pengusaha-pengusaha yang

⁹Armaid Tanjung, dkk. "Warga Mulai Merasakan Efek Pariwisata". Pariaman: *Majalah Pemko Pariaman*, Edisi 21, 2015, hlm. 8.

¹⁰*Ibid*, Hlm. 9.

menyewakan perahunya kepada orang lain, ada juga yang menjalankan usaha perahunya sendiri dengan bermodalkan *boat* yang dimilikinya.¹¹

Pada tahun 1987, transportasi perahu ke pulau-pulau di Kota Pariaman sudah ada. Namun perahu yang digunakan untuk menyeberang ke Pulau Angso Duo yaitu perahu nelayan penangkap ikan. Pada saat itu pulau-pulau belum menjadi daerah pariwisata terkenal seperti pada saat ini, masyarakat hanya menjadikan Pulau Angso Duo untuk pergi berziarah ke makam panjang yang ada di pulau Angso Duo. Alat yang digunakan untuk transportasi masih tradisional yaitu kapal nelayan yang biasa dipakai untuk menangkap ikan di laut oleh para nelayan. Alat transportasi hanya bisa di jumpai pada saat nelayan tidak pergi melaut. Pada tahun 2013, setelah Pemerintah Kota Pariaman dan Dinas Pariwisata Kota Pariaman melakukan pembenahan dan memerhatikan peluang yang ada di sektor pariwisata dengan memanfaatkan kekayaan alam di Kota Pariaman, pulau-pulau yang ada di Kota Pariaman khususnya pulau Angso Duo mendapat pengelolaan yang baik dari pemerintah Kota Pariaman. Pemerintah menjalin kerjasama dengan masyarakat Kota Pariaman untuk menambah peluang pekerjaan nelayan yang biasa bekerja sebagai penjala ikan di laut sebagian beralih profesi menjadi pembawa *boat* ke pulau, masyarakat menilai usaha kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah sangat menguntungkan.¹²

Sistem usaha peningkatan pariwisata yang dilakukan Pemerintah Kota Pariaman yaitu pembagian hasil dalam usaha transportasi *boat* antar pulau. Harga

¹¹*Ibid.* Hlm. 8.

¹²Elfaridho. "Sejarah Obyek Wisata Pantai Gondorih di Kota Pariaman Tahun 1987-2015". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas tahun 2017, hlm. 6.

tiket perorangan dihargai 30 ribu, 10 ribu untuk Pemerintah Kota Pariaman yang digunakan untuk pengelolaan Pariwisata Kota Pariaman dan sisanya 20 ribu untuk pemilik atau pembawa kapal *boat*. Pembagian kerja di loket pembelian tiket memakai sistem lotre, dimana kapal membawa wisatawan ke pulau secara bergiliran sesuai nomor urut yang telah di cabut melalui lotre tersebut mulai dari lotre nomor pertama sampai dengan lotre terakhir, jika nomor lot terakhir sudah habis maka kembali lagi ke nomor lot pertama.¹³

Alasan dipilihnya judul penelitian karena Pariaman memiliki wisata bahari yang banyak namun pada tahun 1987 pariwisata di Pariaman hanya dikelola pada bagian daratan saja, tetapi pada tahun 2013 Pemerintah sudah mulai bergerak membenahi wisata di Pariaman dengan memanfaatkan destinasi laut seperti pulau-pulau yang ada di Pariaman menjadi lebih baik dan lebih menarik. Penulisan ini akan berlanjut terhadap perkembangan wisata bahari yang ada di Kota Pariaman mulai dari Objek Wisata Pantai Gandoriah, Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, dan Pulau Ujuang. Penelitian ini juga akan membicarakan mengenai usaha peningkatan pariwisata oleh pemerintahan dan masyarakat Kota Pariaman serta kehidupan pengusaha pariwisata transportasi antar pulau di Kota Pariaman dan sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul: “Wisata Bahari di Kota Pariaman (1987-2017)”.

¹³Armaiditanjung, dkk. *Op Cit.*Hlm. 8.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mengarah kepada pokok persoalan, maka penelitian ini dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah Kota Pariaman. Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2017. Alasan di ambil batasan awal tahun 1987 adalah karena pada tahun 1987 Pariaman menjadi Kota Administratif Kabupaten Padang Pariaman, semenjak itu pengunjung yang datang ke Pariaman mulai ramai karena menjadi pusat Pemerintahan dan ekonomi masyarakat. Secara tidak langsung mempengaruhi kunjungan wisata ke Kota Pariaman.

Pemilihan batas akhir tahun 2017, diambil karena pada tahun ini perkembangan pariwisata di Kota Pariaman terus mengalami kemajuan, dan kunjungan wisatawan yang datang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 pemerintah Kota Pariaman sedang gencarnya mengembangkan potensi daerahnya salah satunya yaitu pariwisata. Pada tahun 2017 Pemerintah Kota Pariaman mengambil langkah pembangunan pada pengambilan alih sektor pariwisata bahari dalam transportasi laut antar pulau.

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka persoalan yang dibicarakan dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanasituasi dan kondisi pariwisata di Kota Pariaman dari tahun 1987-2017?

2. Apa saja dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Pariaman?
3. Bagaimana dinamika perkembangan pariwisata bahari di Pariaman tahun 1987-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kehadiran usaha pariwisata transportasi antar pulau di Kota Pariaman telah turut berperan dalam perkembangan pariwisata di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktivitas wisatabahari di Kota Pariaman serta perkembangan Kota Pariaman. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk menjelaskan situasi dan kondisi pariwisata bahari di Kota Pariaman.

D. Tinjauan Pustaka

Buku yang ditulis Syaukani HR, yang berjudul "*Pesona Pariwisata Indonesia. Sektor Pariwisata Sebagai Duta Bangsa yang Cantik dan Elok*". Buku ini membahas tentang pengelolaan obyek wisata dan menceritakan tentang sumber daya yang ada di Indonesia yang berpotensi pariwisata, buku ini juga menjelaskan tentang pentingnya pembangunan kepariwisataan yang mendatangkan devisa bagi negara Indonesia serta juga menjelaskan bagaimana cara membuat pariwisata di Indonesia lebih menarik agar membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.

Buku yang ditulis oleh R.G Soekadijo yang berjudul "*Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage*" yang membahas cara pengelolaan,

pembangunan dan dampak dari dunia pariwisata. Buku ini membahas dunia kepariwisataan dengan cukup lengkap, kajiannya menjelaskan tentang pariwisata yang dimulai dari makna pariwisata, jenis dan syarat yang menyangkut pariwisata. Serta juga dijelaskan berbagai macam dampak yang disebabkan oleh adanya kegiatan pariwisata.

Buku yang ditulis oleh Bagindo Armaidi, yang berjudul "*Kota Pariaman Dulu, Kini dan Masa Depan*". Membahas tentang Kota Pariaman secara lengkap. Dalam bukunya juga terdapat tentang pariwisata yang ada di Kota Pariaman Dalam kajiannya dijelaskan bagaimana kondisi awal, perkembangan dan pasang surut pariwisata laut di Kota Pariaman. Kemudian juga di jelaskan bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama pengusaha Sumatera Barat yang sukses di bidang industri pariwisata terhadap aspek ekonomi, dan budaya.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Elfa ridho, yang berjudul "*Sejarah Obyek wisata Pantai Gondorih Kota Pariaman Tahun 1987-2015*". Penelitiannya membicarakan perkembangan pariwisata yang terjadi di Kota Pariaman khususnya Pantai Gondorih serta perkembangan Pantai Gondorih dan peran pemerintah dalam pengelolaan Pantai Gondorih.¹⁵

¹⁴Bagindo Armaidi Tanjung. *Kota Pariaman Dulu, Kini dan Masa Depan*. Padang: Pustaka Artaz, 2006.

¹⁵Elfa ridho. "*Sejarah Obyek Wisata Pantai Gondorih di Kota Pariaman Tahun 1987-2015*". Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Kartika Widyasmi, yang berjudul "Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak" penelitian ini membicarakan bagaimana pengelolaan pada wisata padahari serta peran masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan wisata bahari.¹⁶

E. Kerangka Analisis

Kajian mengenai sejarah obyek wisata bahari ini dapat dikategorikan ke dalam sejarah pariwisata. Sejarah pariwisata meneliti pariwisata secara total atau global yang menjadikan pariwisata sebagai bahan kajian. Sejarah pariwisata dikategorikan kedalam kajian sejarah sosial karena mengkaji masyarakat, pengaruh kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagian sejarah ekonomi mengkaji pertumbuhan, kemerosotan, kemakmuran ke arah perubahan ekonomi.¹⁷

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari berarti penuh, seluruh atau semua dan kata wisata berarti perjalanan. Menurut Yoeti (2003), syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, diluar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal, (2) tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya, (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata

¹⁶Kartika Widyasmi. "Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2012.

¹⁷Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana 1994, hlm.33.

dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu: usaha jasa pariwisata, pengusaha obyek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata.¹⁸

Kata pariwisata lebih dikenal dengan *tourism*, yang memiliki hubungan dekat dengan kata *tour* dan *tourist*. *Tour* adalah kata kerja yang berarti berjalan-jalan dan *raun-raun*. *Tourist* adalah subjek orang melakukan *tour* sehingga *tourism* adalah kata benda yang dapat diartikan dengan hal-hal yang menyangkut tentang kepariwisataan.¹⁹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia pariwisata diartikan sebagai orang atau kelompok yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi (pelancong) dan pada akhir tahun kegiatan ini meningkat.²⁰ Obyek pariwisata bahari merupakan obyek wisata yang berkaitan dengan pantai dan laut. Serta kategori *Cultural Tourism* dengan adanya acara kebudayaan tabuik tahunan.

Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003:2) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip dan konsep berikut ini: Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal. Dalam penelitian ini untuk melihat pelayanan kepada

¹⁸IGusti Bagus Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012, hlm. 23-24.

¹⁹Herwandi. "Pariwisata Budaya dan Arkeologi Pariwisata di Sumatera". *Makalah*, Orasi Ilmiah Dies Natalis Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang 7 Maret 2003, hlm 6.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2008, hlm, 1126.

wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal yang ada di Kota Pariaman.

Menurut Yoeti, (2000:38) yang berjudul "*Ekowisata*". Mengkaji tentang munculnya usaha industri pariwisata, apalagi dengan adanya berbagai jenis pariwisata kemudian menimbulkan berbagai dampak yang umum terjadi terhadap berbagai aspek kehidupan. Berikut dapat kita lihat berbagai dampak umum yang ditimbulkan oleh adanya perusahaan industri pariwisata terhadap berbagai aspek. Menyumbang kepada neraca pembayaran, menyebarkan pembangunan ke daerah non industri, menciptakan lapangan kerja, dampak pergandaan, pengaruh atas penduduk setempat, dampak terhadap kebudayaan, lingkungan hidup.²¹

Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaan, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut.²² Wisata bahari sangat erat kaitannya dengan penemuan baru yang menciptakan kegiatan baru dan memungkinkan untuk akses ke daerah-daerah yang sebelumnya tidak terpakai. Pembangunan pariwisata saat ini di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan.²³ Selain memperlihatkan budaya asli Kota Pariaman, juga diharapkan bisa memberikan penampilan baru dari budaya lain.

²¹Yoeti. *Ekowisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2000.

²²Spillane. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kanisius, 1991, hlm.15.

²³Fitri Indra Widhono. "Kumpulan Artikel Terkait Pariwisata Bahari", [http://:SlideShare.net](http://SlideShare.net).2017.

Wisata bahari dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang erat kaitannya air atau laut. Banyak contoh pulau dan laut yang dikembangkan menjadi objek wisata bahari atau tirta di Indonesia. Wisata bahari adalah suatu bentuk kegiatan wisata atau refresing yang berkaitan dengan air pantai, laut dan danau. Kegiatan ini misalnya saja seperti bermain SKY Air, Jet Sky, berenang, speed boat, menyelam dan kegiatan lain yang menikmati keindahan bawah laut. Menurut Arief Yahya (2014), sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor inipun didukung oleh program pemerintah, sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan tren wisata bahari secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir.²⁴

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.²⁵ Louis Gottschalk, menjelaskan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan

²⁴www.Indonesiastudent.com. "Pengertian Wisata Bahari dan Penjelasannya Lengkap". 15 Maret 2017.

²⁵ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986, hlm. 34.

peninggalan masa lampau, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan.²⁶ Heuristik yaitu tahapan pengumpulan sumber yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam pengumpulan sumber tersebut didapat beberapa kategori sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer merupakan sumber yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian, seperti arsip, majalah, dan dokumen-dokumen. Profil Kota Pariaman. Sumber lisan dapat di peroleh melalui wawancara, wawancara dilakukan untuk melengkapi data tertulis yang telah ada, sehingga terbentuk suatu penelitian yang menyeluruh dan terbukti kebenarannya. Wawancara dilakukan dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pariaman yakni sebagai berikut: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pariaman ditambah dengan pengunjung obyek wisata, dan Masyarakat sekitar.

Sementara itu sumber sekunder di peroleh melalui studi pustaka. Studi pustaka di lakukan dengan cara mengambil sumber melalui skripsi-skripsi terdahulu, buku, laporan penelitian, makalah, internet, koran yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

Tahapan kedua yaitu kritik, dalam usaha mencari kebenaranpeneliti dihadapan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar atau palsu. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber

²⁶*Ibid.* Hlm. 32.

pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah mengklasifikasi dokumen menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Sedangkan kritik internal, suatu analisis atas isi dokumen dan pengujian apa yang dimaksudkan oleh penulis dan juga suatu analisis keadaan dan suatu pengujian atas pernyataan-pernyataan penulis.²⁷

Tahapan ketiga yaitu interpretasi, fakta sejarah yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan, dirangkai dan dihubungkan. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja dapat menafsirkan. Terjadinya perbedaan interpretasi disebabkan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dan lain-lain. Jadi interpretasi sangat subyektif tergantung siapa yang melakukannya, tergantung pribadi masing-masing. Subyektifitas adalah hak sejarawan, sejarawan tetap ada di bawah bimbingan metodologi sejarah. Tahap interpretasi juga merupakan tahap yang menghubungkan dan merakit data dan sumber sejarah yang dapat untuk menjadi sebuah sejarah yang utuh dan benar.

Tahap keempat yaitu historiografi, yaitu bentuk penyampaian berupa penulisan yang telah dibentuk kedalam kisah. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan,

²⁷ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012, hlm. 86.

tetapi yang terutama penggunaan pikiran–pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab yang berturut-turut menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dan dirumuskan secara beraturan dan kronologis sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II gambaran umum Kota Pariaman yang dibagi menjadi empat sub bahasan. Pertama: letak dan keadaan geografis Kota Pariaman. Kedua, Penduduk. Ketiga, perekonomian masyarakat disekitar objek wisata. Keempat, Kehidupan sosial budaya.

Bab III merupakan pembahasan tentang usaha pariwisata yang terdapat di Kota Pariaman, yang mencakup menjadi tiga sempat bagian. Pertama, situasi dan kondisi wisata bahari di Kota Pariaman. Kedua, usaha pariwisata laut Kota Pariaman. Ketiga, pengusaha kapal pariwisata. Keempat, kunjungan wisata ke Kota Pariaman.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai destinasi wisata laut di Kota Pariaman terdiri dari empat sub bab, yang pertama: Pulau Angso Duo, kedua: Pulau

²⁸*Op. Cit*, Helius Sjamsuddin. hlm. 121.

Kasiak, ketiga: Pulau Ujung, keempat: Pantai dan muara serta pemberdayaan pariwisata.

Bab V merupakan kesimpulan tentang pariwisata bahari di Kota Pariaman.

